MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK BERKARAKTER DI SMPIT JUARA KOTA PADANG PANJANG

Jumiati[1], Rusmani[2], Diana Sartika[3], Sri Intan Wahyuni[4]

[1,3,4]STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang
[2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : jumiatibeliya2810@gmail.com[1], rusmani1502@gmail.com[2], sartikaazri@gamil.com[3], sriintanwahyuni204@gmail.com[4]

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan kepribadian, akhlak, dan perilaku peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. SMPIT Juara Kota Padang Panjang mengembangkan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan, seperti mutaba'ah ibadah, tahfiz Al-Qur'an, apel pagi, muraja'ah, pembinaan kedisiplinan, serta kolaborasi dengan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMPIT Juara Kota Padang Panjang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter telah dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah serta dukungan orang tua. Implementasi berbagai program pembiasaan terbukti mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci : *Manajemen Pendidikan Karakter; Karakter Peserta Didik; Sekolah Islam Terpadu; Pembiasaan; SMPIT Juara.*

ABSTRACT

Character education is a fundamental aspect of educational practice because it focuses not only on developing students' cognitive abilities but also on shaping their personality, morality, and behavior. The success of character education is strongly influenced by effective school management, including planning, organizing, implementing, and evaluating educational programs systematically. SMPIT Juara Padang Panjang has implemented various character-building programs, including worship monitoring (mutaba'ah), Qur'an memorization (tahfiz), morning assemblies, memorization review (muraja'ah), discipline development, and collaboration with parents. This study aims to describe the management of character education implemented at SMPIT Juara Padang Panjang. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that character education management has been implemented in a well-planned, organized, and sustainable manner through the active involvement of all school members and strong parental support. The implementation of habituation-based programs has successfully fostered students' religious values, discipline, responsibility, and independence. Therefore, character education management at SMPIT Juara Padang Panjang plays a significant role in developing students with noble character while supporting the achievement of educational goals effectively.

Keywords : *Character Education Management; Student Character; Integrated Islamic School; Habituation; SMPIT Juara Padang Panjang.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dari aspek moral, spiritual, dan sosial. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pengelolaan yang sistematis sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkarakter dan berdaya saing.

Karakter merupakan nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam sikap maupun perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, terutama keluarga dan sekolah. Pada usia anak hingga remaja, karakter masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan pembinaan yang terarah melalui proses pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya bertanggung jawab mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor peserta didik, tetapi juga membentuk karakter melalui proses pembelajaran dan budaya sekolah yang kondusif.

Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh manajemen sekolah. Manajemen pendidikan karakter mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Implementasi pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua, sehingga tercipta sinergi dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

SMPIT Juara Kota Padang Panjang merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan. Program tersebut meliputi mutaba'ah ibadah, tahfiz Al-Qur'an, muraja'ah, apel pagi, pembinaan kedisiplinan, pemberian penghargaan (reward), pembinaan bagi peserta didik yang belum mencapai target, serta kolaborasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, sekolah juga melakukan pemetaan karakter dan kemampuan belajar peserta didik sejak awal masuk sekolah sebagai dasar dalam menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dikelola secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di sekolah ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan sehingga mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki karakter Islami.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas implementasi program pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen pendidikan karakter dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi masih relatif terbatas, terutama pada sekolah Islam terpadu.

Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mengelola pendidikan karakter melalui program pembiasaan yang terstruktur, seperti mutaba'ah ibadah, tahfiz Al-Qur'an, pembinaan kedisiplinan, serta sistem penghargaan dan

pembinaan lanjutan bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dengan mengkaji fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu.

Manajemen pendidikan karakter merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik secara efektif dan berkelanjutan. Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral, etika, religius, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah.

Sekolah berperan sebagai lingkungan pendidikan formal yang bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta orang tua melalui kerja sama yang berkesinambungan. Program pembiasaan, budaya sekolah, serta evaluasi karakter merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan karakter; (2) menganalisis pengorganisasian program pendidikan karakter; (3) menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan dan budaya sekolah; serta (4) mendeskripsikan proses evaluasi pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dalam konteks alamiah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan karakter berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Juara Kota Padang Panjang, yang beralamat di Jalan Abdullah, Kelurahan Pasar Usang, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Sekolah ini dipilih karena merupakan sekolah Islam terpadu yang secara konsisten

menerapkan program pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya sekolah. Penelitian dilaksanakan selama 20 Agustus sampai 6 Oktober 2025, yang meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara mendalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas: pertama: Kepala SMPIT Juara Kota Padang Panjang. Kedua: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga: Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Selain data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, penelitian juga menggunakan data sekunder berupa dokumen sekolah, arsip kegiatan pendidikan karakter, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK untuk memperoleh informasi mengenai proses manajemen pendidikan karakter, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Teknik ini memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara komprehensif.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara nonpartisipan, yaitu peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi difokuskan pada implementasi program pembiasaan, kegiatan keagamaan, kedisiplinan peserta didik, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, jadwal program pendidikan karakter, laporan evaluasi, arsip sekolah, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan karakter. Data dokumentasi berfungsi memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Menurut Creswell dan Poth (2018), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang kaya (*rich data*) sehingga mampu meningkatkan kedalaman analisis.

Teknik Analisis Data, Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh kemudian dipilih, diklasifikasikan, disederhanakan, serta difokuskan sesuai dengan tema penelitian sehingga menghasilkan informasi yang relevan dengan manajemen pendidikan karakter.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan menarik makna dari temuan penelitian

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji Keabsahan Data, Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru BK, dan guru PAI.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh

Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Lincoln & Guba, 1985; Sugiyono, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program pada awal tahun ajaran. Perencanaan diawali dengan rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, yayasan, dan seluruh guru untuk menyusun program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Program yang disusun tidak hanya memuat tujuan dan sasaran pembentukan karakter, tetapi juga strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Juara Kota Padang Panjang, Stefina Maximovna, diperoleh informasi bahwa:

"Perencanaan pendidikan karakter di awal tahun diprogramkan bersama yayasan dalam rapat kerja."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari manajemen sekolah sehingga tidak dilaksanakan secara insidental, tetapi dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Perencanaan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai program pembiasaan yang disusun berdasarkan waktu pelaksanaan, yaitu program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian meliputi shalat dhuha berjamaah, shalat wajib berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa pagi dan petang, serta murajaah hafalan. Program mingguan meliputi puasa sunnah Senin-Kamis, buka puasa bersama, dan *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT). Sementara itu, program tahunan diwujudkan melalui kegiatan i'tikaf Ramadan, berbagi takjil, santunan masyarakat, dan pembagian paket Lebaran.

Selain menyusun program, sekolah juga menyusun perangkat pengendalian berupa lembar pembinaan ibadah (Mutaba'ah Yaumiyah) dan target hafalan Al-Qur'an sebagai instrumen untuk memonitor perkembangan karakter religius peserta didik. Melalui instrumen tersebut guru, orang tua, dan wali kelas dapat melakukan pemantauan perkembangan ibadah siswa secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter telah memenuhi fungsi dasar manajemen, yaitu menentukan tujuan, menetapkan program, menyusun strategi, dan menentukan indikator keberhasilan. Menurut Terry (2019), perencanaan merupakan

proses menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Terry, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dilakukan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus dimulai dengan penetapan visi, misi, tujuan, nilai-nilai karakter, serta integrasinya ke dalam seluruh kegiatan sekolah (Gunawan, 2022).

Dalam perspektif Islam, pentingnya perencanaan ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Hasyr ayat 18 yang memerintahkan setiap orang beriman untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok. Ayat tersebut memberikan landasan filosofis bahwa setiap aktivitas, termasuk penyelenggaraan pendidikan, harus diawali dengan perencanaan yang matang agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dan Muhammad Syarif (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan dukungan orang tua dalam pelaksanaan program pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah memenuhi prinsip manajemen pendidikan karena disusun secara sistematis, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, memiliki indikator keberhasilan, serta didukung oleh program pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dilaksanakan melalui pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi yang jelas antara kepala sekolah, guru, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), orang tua, dan yayasan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa sebelum program dilaksanakan, seluruh program pendidikan karakter terlebih dahulu disosialisasikan kepada guru, peserta didik, dan orang tua pada awal semester. Sosialisasi tersebut bertujuan agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, bentuk kegiatan, dan peran masing-masing dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Selain sosialisasi, sekolah juga membangun sistem koordinasi yang intensif dengan orang tua melalui laporan perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, Giovani Noversi, diperoleh informasi bahwa apabila terdapat penurunan karakter siswa berdasarkan laporan orang tua maupun wali kelas, maka guru BK segera melakukan pembinaan kepada siswa serta berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi secara bersama-sama.

Sistem koordinasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik.

Menurut George R. Terry (2019), pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan aktivitas, menetapkan hubungan kerja, membagi tugas, serta menentukan wewenang agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif (Terry, 2019). Konsep tersebut tampak diterapkan di SMPIT Juara melalui pembagian peran yang jelas antara seluruh unsur sekolah.

Selanjutnya, Gunawan (2022) menjelaskan bahwa pengorganisasian pendidikan karakter harus melibatkan seluruh warga sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Gunawan, 2022). Hal yang sama dikemukakan oleh Thomas Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila seluruh warga sekolah menjadi

komunitas moral (*moral community*) yang secara konsisten memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu kekuatan utama dalam pengorganisasian pendidikan karakter di SMPIT Juara. Orang tua tidak hanya menerima informasi mengenai program sekolah, tetapi juga dilibatkan dalam pengawasan ibadah, pengisian buku mutaba'ah, pelaporan kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter siswa di rumah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zubaedi (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, pengorganisasian pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang efektif, yaitu adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarpemangku kepentingan, komunikasi yang intensif, serta kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah (*school culture*) yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Juara Kota Padang Panjang, Stefina Maximovna, diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dibagi menjadi program harian, mingguan, dan tahunan. Beliau menyampaikan bahwa:

Masing-masing ada program dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan secara harian, mingguan, dan tahunan. Contoh harian ada shalat dhuha, mingguan ada puasa Senin-Kamis, buka puasa bersama, dan mabit, sedangkan program tahunan berupa i'tikaf dan berbagi paket Lebaran."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMPIT Juara tidak dilaksanakan secara insidental, tetapi menjadi budaya sekolah yang terjadwal dan berlangsung secara kontinu. Program harian seperti shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an, murajaah hafalan, dan shalat berjamaah bertujuan membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Program mingguan berupa puasa sunnah, buka puasa bersama, dan *Malam Bina Iman dan Takwa* (MABIT) diarahkan untuk memperkuat nilai spiritual, kebersamaan, serta pengendalian diri. Sementara itu, program tahunan seperti i'tikaf Ramadan, berbagi takjil, dan pembagian paket Lebaran menjadi media pembelajaran karakter sosial melalui praktik kepedulian dan keikhlasan.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SMPIT Juara mengembangkan 18 nilai karakter sebagaimana yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010).

Nilai religius merupakan karakter yang paling dominan dikembangkan. Pembiasaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, tahfiz, murajaah, puasa sunnah, serta kajian keislaman menjadi strategi utama dalam membangun karakter spiritual peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan kantin kejujuran sebagai sarana pembelajaran karakter jujur, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagai mplementasi karakter peduli lingkungan, kegiatan berbagi kepada masyarakat sebagai implementasi karakter peduli sosial, serta pemilihan ketua kelas melalui musyawarah sebagai pembelajaran karakter demokratis. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui proses habituasi (pembiasaan). Pembiasaan merupakan strategi yang efektif karena nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek tersebut terlihat pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Juara. Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di kelas (*moral knowing*), mengembangkan sikap dan kesadaran melalui pembiasaan ibadah (*moral feeling*), serta mengimplementasikan nilai tersebut dalam berbagai aktivitas sekolah (*moral action*) (Lickona, 2013).

Temuan penelitian ini juga mendukung teori Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif apabila dilaksanakan melalui budaya sekolah yang dibangun secara konsisten. Budaya sekolah yang positif akan membentuk kebiasaan peserta didik sehingga nilai karakter berkembang secara alami melalui pengalaman sehari-hari (Gunawan, 2022).

Selain itu, teori Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan melalui keteladanan (*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*) juga tampak dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Juara. Guru menjadi teladan dalam kedisiplinan, ibadah, sopan santun, dan kepedulian sosial sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sekolah (Dewantara, 2013).

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Luqman ayat 17 yang memerintahkan manusia untuk mendirikan salat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar atas segala cobaan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui penyampaian teori, tetapi harus diwujudkan dalam pembiasaan perilaku yang dilakukan secara konsisten.

4. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah memenuhi empat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (2019), yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Pada tahap planning, sekolah menyusun program pendidikan karakter melalui rapat kerja tahunan bersama yayasan. Program disusun berdasarkan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Tahap organizing diwujudkan melalui pembagian tugas kepada kepala sekolah, guru, guru BK, wali kelas, guru PAI, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Tahap actuating tampak pada pelaksanaan berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara harian, mingguan, dan tahunan. Sementara itu, tahap controlling diwujudkan melalui monitoring menggunakan buku mutaba'ah, rapor karakter bulanan, dokumentasi kegiatan siswa, serta koordinasi rutin dengan orang tua.

Dengan demikian, seluruh fungsi manajemen berjalan secara terpadu sehingga mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

5. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Suwandi (2021) yang menemukan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah Islam sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suriansyah (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan keluarga memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, penelitian Zubaedi (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila diterapkan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung. Kondisi tersebut juga ditemukan pada SMPIT Juara Kota Padang Panjang, di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian terdahulu. SMPIT Juara Kota Padang Panjang tidak hanya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sistem kontrol karakter melalui Mutaba'ah Yaumiyah, rapor karakter bulanan, target tahfiz, serta pelaporan kegiatan siswa melalui dokumentasi foto dan video yang melibatkan orang tua. Sistem tersebut menjadikan proses pembentukan karakter lebih terukur, terpantau, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah berjalan secara efektif karena didukung oleh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh budaya sekolah, keteladanan guru, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

6. Evaluasi Pendidikan Karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, guru, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta orang tua peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan pelaksanaan ibadah peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMPIT Juara Kota Padang Panjang, Stefina Maximovna, diperoleh informasi sebagai berikut:

"Untuk peserta didik beberapa karakter dan ibadah ada rapor bulanan. Bentuk kegiatan evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui pengiriman foto atau video kegiatan seperti magrib mengaji dan kegiatan ibadah lainnya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara sistematis melalui dua mekanisme, yaitu evaluasi formal berupa rapor karakter bulanan dan evaluasi autentik melalui dokumentasi aktivitas peserta didik yang dikirimkan oleh orang tua. Rapor karakter memuat perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta konsistensi pelaksanaan ibadah peserta didik selama satu bulan.

Selain rapor karakter, sekolah juga menggunakan lembar mutaba'ah yaumiyah sebagai instrumen monitoring harian. Melalui instrumen tersebut guru dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan ibadah peserta didik, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, murajaah hafalan,

sedekah, puasa sunnah, dan berbagai bentuk pembiasaan religius lainnya. Orang tua berperan aktif dalam mengisi dan mengirimkan laporan tersebut sehingga proses evaluasi berlangsung secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di SMPIT Juara tidak hanya dilakukan pada akhir semester, tetapi berlangsung secara kontinu (continuous assessment). Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun orang tua apabila ditemukan penurunan kedisiplinan, tanggung jawab, atau pelaksanaan ibadah sehingga tindakan pembinaan dapat segera dilakukan.

Menurut Lickona (2013), evaluasi pendidikan karakter tidak hanya mengukur aspek pengetahuan (*moral knowing*), tetapi juga harus menilai sikap (*moral feeling*) dan perilaku nyata (*moral action*) peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter harus dilihat dari perubahan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata dari hasil tes akademik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai pihak agar perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara objektif. Lebih lanjut, model evaluasi yang diterapkan SMPIT Juara memiliki kesamaan dengan konsep penilaian autentik (authentic assessment) yang menilai karakter melalui aktivitas nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter dibandingkan hanya menggunakan tes tertulis.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah memenuhi prinsip evaluasi pendidikan, yaitu objektif, berkesinambungan, menyeluruh, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan (continuous improvement).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program.

a) Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter adalah intensitas waktu belajar peserta didik di sekolah. Sebagian besar aktivitas siswa berlangsung di lingkungan sekolah sehingga guru memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan pembinaan karakter melalui pembiasaan yang terprogram. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter juga didukung oleh beberapa program, yaitu: integrasi nilai karakter dalam setiap mata Pelajaran, penggunaan buku kontrol (*Mutaba'ah Yaumiyah*), kajian keislaman rutin setiap bulan, kegiatan *Malam Bina Iman dan Takwa* (MABIT), keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan karakter.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMPIT Juara tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Menurut Zubaedi (2020), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus memiliki tujuan dan nilai yang sama agar proses internalisasi karakter berlangsung secara konsisten. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter yang menekankan

pentingnya pembiasaan, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah sebagai faktor utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

b) Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hambatan utama adalah penggunaan gadget secara berlebihan ketika peserta didik berada di rumah, khususnya pada masa libur sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik cenderung menghabiskan waktu untuk bermain gim daring, media sosial, maupun hiburan digital lainnya sehingga pembiasaan karakter yang telah dibangun di sekolah menjadi kurang optimal.

Selain itu, keberagaman latar belakang keluarga dan karakter peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Setiap siswa memiliki kebiasaan, pola asuh, serta lingkungan sosial yang berbeda sehingga guru memerlukan pendekatan individual dalam proses pembinaan karakter.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan menghadapi berbagai tantangan apabila lingkungan keluarga tidak memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah ditanamkan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan karakter peserta didik. Dengan komunikasi yang intensif, guru dapat memberikan pendampingan kepada orang tua dalam mengawasi aktivitas anak selama berada di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMPIT Juara Kota Padang Panjang telah dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling) sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Seluruh fungsi tersebut berjalan secara terpadu sehingga membentuk sistem pendidikan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan.

Keunggulan utama SMPIT Juara terletak pada penerapan budaya sekolah religius yang diwujudkan melalui program pembiasaan harian, mingguan, dan tahunan, didukung dengan Mutaba'ah Yaumiyah, rapor karakter bulanan, target tahfiz, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses evaluasi. Sistem tersebut menjadikan pendidikan karakter tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga terukur melalui perubahan perilaku peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat teori Lickona bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam seluruh aktivitas sekolah. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, budaya sekolah, serta kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga. Temuan tersebut konsisten dengan berbagai penelitian mutakhir yang menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi multipihak merupakan unsur penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SMPIT Juara Kota Padang Panjang terus memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik,

terutama dalam pengawasan kegiatan di luar sekolah dan penggunaan gadget. Selain itu, sekolah perlu mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan karakter secara berkelanjutan agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dapat terinternalisasi secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter pada beberapa sekolah Islam terpadu sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Syarif, M. (2023). Manajemen pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 145–158.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.

Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Suriansyah, A. (2022). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 201–214

Suwandi. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–68.

Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.